TIDAK B
DIFOTO KOPI
Perpustakaan Unika

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan penduduk di Indonesia telah dirasakan semakin memadati lahan-lahan yang ada. Semakin lama tekanan penduduk terhadap lahan semakin perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah. Dari sisi lain telah dirasakan pula semakin padatnya konsentrasi penduduk di kota-kota besar sehingga mempersulit masalah penataan kota baik dari segi fisik, sosial ekonomi maupun aspek ketenagakerjaan dan lain-lain.

Padatnya penduduk di suatu kota antara lain adalah akibat mengalirnya perpindahan penduduk dari desa ke kota, dalam rangka untuk mencari taraf hidup yang lebih baik dengan mengharap kemudahan-kemudahan yang ada di kota seperti yang mereka dengar dan bayangkan.

Kondisi yang demikian ini mengakibatkan semakin sulitnya lapangan kerja di kota, sehingga akhir-akhir ini jenis pekerjaan sektor informal menjadi berkembang sangat pesat.

Di setiap lampu merah perempatan jalan, emper-emper supermarket, terminal-terminal, rumah makan dan pompa bensin selalu dijumpai orang yang menjajakan dagangannya, atau di pinggir-pinggir jalan, dari jalan besar sampai jalan kampung, terlihat tenda-tenda yang bertuliskan

Perpustakaan Unika

makanan atau dagangan yang mereka jual.

Bagi sektor informal berbagai hal harus dipikirkan guna memasarkan barang dagangannya. Salah satu strategi yang penting adalah memilih lokasi yang baik dan menguntungkan. Lokasi yang dipilih haruslah dapat menjamin kelangsungan hidup atau kontinuitas sektor informal. Lokasi yang baik yaitu lokasi yang ramai dikunjungi orang dan memungkinkan orang untuk mengadakan transaksi di tempat tersebut.

Kadang-kadang sektor informal mempunyai persepsi yang sama tentang suatu tempat yang dianggap dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Hanya tempat-tempat yang strategis atau tempat-tempat yang ramai dikunjungi atau dilewati orang yang akan dipilih sebagai tempat lokasi usahanya seperti di lapangan, persimpangan jalan, pompa bensin dan lain-lain.

Di satu sisi tempat-tempat yang dianggap strategis oleh sektor informal tersebut terbatas adanya, di sisi lain pertambahan sektor informal sangat pesat. Hal ini memerlukan suatu pemikiran mengenai perluasan tempat pemasaran bagi sektor informal agar terjadi pemerataan pendapatan di antara mereka.

Pemda Tingkat II Kodia Semarang telah menetapkan lokasi-lokasi mana saja yang diperbolehkan untuk berdagang bagi sektor informal, melalui PERATURAN DAERAH KOTAMADIA DAERAH TINGKAT II SEMARANG No : 3 Tahun 1986 tentang PENGATURAN TEMPAT USAHA SERTA PEMBINAAN PEDAGANG KAKI LIMA

 Perpustakaan Unika

dan Surat Keputusan Walikotamadia KDH Tk II Semarang No: 511-2/160/94 mengenai PENETAPAN LOKASI PASAR DAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTAMADIA DAERAH TINGKAT II SEMARANG. Dari seluruh lokasi yang disediakan dan aturan yang dikenakan bagi sektor informal tersebut, Pemerintah Daerah hanya menekankan pada aspek sosial dan ketertiban umum. Sedangkan aspek ekonomis bagi sektor informal itu sendiri kurang diperhatikan, sehingga banyak tempat yang semestinya disediakan bagi sektor informal tersebut tidak digunakan sebagai mana mestinya, sebaliknya mereka justru menempati tempat-tempat yang terlarang. Hal itu dimaksudkan guna mencari pembeli.

Melihat kenyataan itu perlu dilakukan penelitian mengenai lokasi yang memenuhi ketiga aspek di atas (aspek sosial, ketertiban umum dan ekonomis).

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Pertambahan penduduk perkotaan yang meningkat pesat menyebabkan makin sulitnya memperoleh pekerjaan. Salah satu alternatif pekerjaan yang dapat dilakukan adalah memasuki sektor informal. Memasuki sektor informal berarti membutuhkan pula lokasi yang dapat memberikan keuntungan.

Salah satu contoh lokasi yang baik untuk sektor informal adalah Simpang Lima. Karena di sana adalah pusat rekreasi bagi warga Semarang baik pagi maupun sore hari.

 Perpustakaan Unika

Pagi hari banyak warga Semarang yang berolah raga baik lari, jalan-jalan, bersepeda maupun senam. Jika sore hari biasanya digunakan mereka yang sudah berkeluarga untuk mengajak keluarganya berekreasi di sana. Pada hari-hari tertentu seperti malam hari libur, Simpang Lima dipenuhi oleh orang-orang yang mencari hiburan. Kadang-kadang pada hari tertentu didirikan panggung di tengah lapangan yang menampilkan acara hiburan bagi orang-orang dari kalangan menengah ke bawah.

Lokasi yang dianggap strategis karena perilaku warga Semarang tersebut, mendorong pengusaha untuk membuka berbagai macam usaha sepeti pertokoan, perhotelan, properti, restauran, hiburan dan lain-lain di sana.

Sektor informal pun dengan keterbatasan modalnya melihat lokasi tersebut sebagai tempat yang baik untuk memasarkan dagangannya.

Menurut Alex D. Triyana, MBA (1986;28), salah satu keadaan dimana suatu perusahaan (dalam arti formal maupun non formal) lain berminat masuk ke dalam bisnis tertentu (baik jenis usaha maupun lokasinya), adalah karena perkembangan penjualan yang pesat.

Simpang Lima karena letaknya yang sangat strategis, saat ini sudah penuh dengan berbagai macam pengusaha dan bisnis baik formal maupun non formal, jadi jika ditambah lagi dengan pengusaha baru terutama dari sektor informal akan mengakibatkan gangguan ketertiban dan mengundang kerawanan sosial yang semakin besar. Situasi yang demikian

Perpustakaan Unika

harus diantisipasi dengan membuka lokasi-lokasi baru yang terutama memenuhi aspek ekonomisnya.

Lokasi yang memungkinkan untuk menampung sektor informal antara lain adalah lokasi di sekitar bioskop, supermarket, perkantoran, pertokoan, taman hiburan, pondokan, dan lembaga pendidikan. Dari lokasi-lokasi yang memungkinkan untuk menampung sektor informal diatas, penyusun hanya akan mengambil lokasi di sekitar bioskop kelas II di Kodia Semarang sebagai obyek penelitian. Bioskop yang diambil yaitu : **Bioskop MURNI, MAGGALA, SEMARANG THEATER, EMPIRE 21 dan ADMIRAL 21**, dengan asumsi bioskop tersebut dapat mewakili sifat-sifat lokasi yang lain seperti: tempat tersebut cukup dikenal orang, mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan orang yang mempunyai potensi untuk membeli dan jumlah orang yang mengunjungi lokasi tersebut relatif tetap. Dengan kata lain bioskop tersebut dipergunakan oleh sektor informal sebagai alat bantu promosinya, sekaligus daerah pemasaran bagi dagangannya.

Alasan dipilihnya bioskop kelas II sebagai objek penelitian adalah: Pertama karena orang yang mengunjungi lokasi tersebut (penonton) dapat ditetapkan jumlahnya; kedua, sebagai tempat hiburan tentunya orang yang datang ke sana mempunyai sifat mudah mengeluarkan uang untuk membeli sesuatu yang dapat melengkapi kegembiraannya seperti makanan, minuman, permen, rokok dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, muncul suatu pertanyaan

PERPUSTAKAAN

Perpustakaan Unika

mengenai lokasi di sekitar bioskop kelas II. Apakah memungkinkan lokasi tersebut digunakan sebagai tempat pemasaran bagi sektor informal dan bagaimana dampaknya terhadap jumlah pengunjung dan pendapatannya. Maka kemudian timbul suatu pemikiran untuk membantu pemerintah dalam usaha penataan dan pembinaan sektor informal, khususnya di Kodia Semarang, yaitu mengenai usulan proyek pembangunan stand penampungan, perijinan penempatan lokasi usaha dan pengembangan lokasi usaha bagi sektor informal di lokasi sekitar bioskop kelas II.

I.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

I.3.1 Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan ketergantungan antara jumlah pendapatan operasional sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
2. Mengetahui hubungan ketergantungan antara jumlah pembeli rata-rata perhari pada sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
3. Mengetahui hubungan ketergantungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
4. Mengetahui hubungan ketergantungan antara jumlah

Perpustakaan Unika

pegawai sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.

5. Mengetahui hubungan antara jumlah pegawai sektor informal dengan pendapatan operasional sektor informal.
6. Mengetahui hubungan antara jumlah pegawai sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pembeli pada sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.
7. Mengetahui hubungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pembeli pada sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.
8. Mengetahui hubungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pendapatan operasional sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.
9. Mengetahui hubungan antara jumlah pembeli pada sektor informal di sekitar bioskop kelas II dengan pendapatan yang diperoleh sektor informal yang beroperasi di sekitar bioskop kelas II.

I.3.2 Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat :

1. Menyumbangkan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Tingkat II Kodia Semarang dalam memecahkan masalah penempatan sektor informal, tanpa meninggalkan aspek sosial, ketertiban umum dan aspek ekonomis bagi sektor infor-

 Perpustakaan Unika

mal.

2. Memberikan pengalaman bagi penulis dalam mengamati suatu fenomena pada permasalahan pedagang sektor informal mengenai penempatan suatu lokasi usaha ditinjau dari segi pemasaran produknya.

I.4 HIPOTESA

Adapun hipotesa dari penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan ketergantungan antara jumlah pendapatan operasional sektor informal disekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
2. Ada hubungan ketergantungan antara jumlah pembeli rata-rata perhari pada sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
3. Ada hubungan ketergantungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
4. Ada hubungan ketergantungan antara jumlah pegawai sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan lokasi bioskop kelas II.
5. Ada hubungan antara jumlah pegawai sektor informal dengan pendapatan operasional sektor informal.
6. Ada hubungan antara jumlah pegawai sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pembeli pada

Perpustakaan Unika

sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.

7. Ada hubungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pembeli pada sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.
8. Ada hubungan antara jam kerja sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II dengan pendapatan operasional sektor informal di sekitar lokasi bioskop kelas II.
9. Ada hubungan antara jumlah pembeli pada sektor informal di sekitar bioskop kelas II dengan pendapatan yang diperoleh sektor informal yang beroperasi di sekitar bioskop kelas II.

I.5 METODOLOGI PENELITIAN

I.5.1 Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian adalah lokasi di sekitar bioskop kelas II yang ada di Kodia Semarang, seperti : Murni, Manggala, Semarang Theater , Empire 21 dan Admiral 21.

I.5.2 Teknik Pemilihan Sampel

Jenis sampel yang diambil adalah :

1. Pedagang sektor informal yang menempati satu lokasi di sekitar bioskop. Responden yang diambil kurang lebih

Perpustakaan Unika

sejumlah 10 stand secara acak setiap bioskop, bila terdapat lebih dari 10 stand , dengan asumsi tiap stand mempunyai kesempatan yang sama dalam perolehan pembeli.

2. Bioskop yang dipilih adalah sejumlah 5 buah bioskop kelas II di Kodia Semarang yang di sekitarnya terdapat sektor informal.

Tabel 1.
Data Jumlah Sektor Informal dan Jumlah Responden yang Diambil Pada Saat Observasi

Bioskop	Jumlah sektor informal	Jumlah responden yang diambil
MURNI	11	10
MANGGALA	12	10
SEMARANG TH	14	10
EMPIRE 21	10	10
ADMIRAL 21	2	2
TOTAL	49	42

Sumber : Observasi

I.5.3 Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Mewawancarai secara langsung pedagang eceran yang berada di sekitar lokasi . Selain itu juga dilakukan pengamatan berpartisipasi dan wawancara bebas dengan para informan.

 Perpustakaan Unika

2. Mencari data pada biro pemerintah bagian data.
3. Mencari data jumlah penonton pada pengelola bioskop.

Data yang dikumpulkan adalah :

1. Data Primer, meliputi : hal-hal yang berhubungan dengan pedagang eceran (berapa modalnya, berapa lama berjualan di lokasi, mengapa lebih suka berjualan di lokasi)
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang pernah mengadakan penelitian/ pendataan variabel.

I.5.4 Metode analisa data

I.5.4.1 Analisa Kai kwadrat

Kai kwadrat adalah suatu teknik statistik yang memungkinkan penyelidik menilai probabilitas memperoleh perbedaan frekwensi yang nyata dengan frekwensi yang diharapkan dalam kategori-kategori tertentu sebagai akibat dari kesalahan sampling.

Menurut Budiyuwono (1987;239) Kai Kwadrat merupakan metode pengujian hipotesa lebih dari dua proporsi. Misalnya seorang manajer perusahaan ingin mengetahui apakah ada perbedaan proporsi penjualan produk baru dari perusahaannya pada tiga daerah pemasaran.

Perpustakaan Unika

Tabel Kontingensi

	C1	C2	....	Ck	Total
D1	(A1,B1)	(A2,B1)		(Ak,B1)	ΣAD1
D2	(A1,B2)	(A2,B2)			ΣAD2
.					.
.					.
Dr	(A1,Br)			(Ak,Br)	Σ ADr
Total	ΣAC1	ΣAC2	....	Σ ACk	N

$$\text{Rumus Br} = \Sigma\ ACk \times \frac{\Sigma\ ADr}{N}$$

A(1..k) = Frekwensi observasi
B(1..r) = Frekwensi harapan /estimasi
C(1..k) = Nama Kelompok Variabel X
D(1..r) = Nama Kelompok Variabel Y
Σ ADr = Jumlah nilai A pada baris D
Σ ACk = Jumlah nilai A pada kolom C
N = Jumlah responden
Br = Nilai yang diharapkan

$$\text{Rumus } æ^2: \quad æ^2 = \frac{\Sigma\ (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$æ^2$ = kai kwadrat
f_o = frekwensi yang diperoleh dari sampel. Yaitu jumlah pengunjung pedagang sektor informal pada jam pertunjukan dan lokasi bioskop tertentu (Ak).
f_h = frekwensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekwensi yang diharapkan dalam populasi (Br).

I.5.4.2 Analisa Korelasi

Korelasi adalah suatu metode yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yang berbeda. Hubungan yang terjadi dapat berupa :

a. Hubungan positif atau searah
b. Hubungan negatif atau berlawanan
c. Tidak ada hubungan.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi Carl Pearson's untuk data yang tidak berkelompok :

Perpustakaan Unika

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2-(\Sigma X)^2}\ \sqrt{N\Sigma Y^2-(\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :
- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- Y = Variabel Y
- X = Variabel X

Kemudian untuk melihat korelasi tersebut signifikan atau tidak maka digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :
- t = koefisien signifikansi
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden